



Vol. 1, No. 3, April 2025
<https://journal.innoscience.org/index.php/jipds/index>

JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar Konsorsium Pengetahuan Innoscience

Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar

Awanda Maulida¹, Paramitha Cantika Putri², Reizah Choiriyatul Fadlah³, Tazkia Nur Fariha⁴

^{1,2,3,4}PGSD, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

Email Korespondensi: awandaaa337@gmail.com

ABSTRAK:

Penelitian ini merupakan eksplorasi signifikan terhadap strategi guru untuk mengatasi kesulitan membaca di kalangan siswa kelas dua di Sekolah Dasar Negeri Muarasari 03. Kesulitan membaca menimbulkan tantangan signifikan dalam pembelajaran, yang memengaruhi kemampuan siswa untuk mencapai kompetensi literasi yang diharapkan. Penelitian ini, yang menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada dua guru kelas dua sebagai subjek penelitian, sangat penting. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman mereka dalam menangani dan mengelola kesulitan membaca siswa. Temuan menunjukkan bahwa guru menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran membaca, termasuk kesulitan mengenali huruf, memahami struktur kata, dan memproses makna teks secara holistik. Untuk mengatasi tantangan ini, guru menerapkan beragam strategi seperti menggunakan media pengajaran yang berbeda, mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka, dan membina kerja sama yang erat dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran berbasis rumah. Implikasinya menyoroti pentingnya strategi pengajaran yang beragam dan adaptif untuk mendukung siswa dalam mengatasi kesulitan membaca.

ABSTRACT:

This study is a significant exploration of teachers' strategies to overcome reading difficulties among second-grade students at Elementary School Muarasari 03. Reading difficulties pose a significant challenge in learning, affecting students' ability to achieve expected literacy competencies. The research, employing a qualitative approach and focusing on two second-grade teachers as research subjects, is of utmost importance. Data were collected through in-depth interviews with teachers to gain insights into their experiences addressing and managing students' reading difficulties. The findings indicate that teachers encounter various challenges students face in the reading learning process, including difficulty recognizing letters, understanding word structures, and processing text meanings holistically. To address these challenges, teachers apply diverse strategies such as using different teaching media, grouping students based on their abilities, and fostering close collaboration with parents to support home-based learning. The implications highlight the importance of diverse and adaptive teaching strategies to support students in overcoming reading difficulties.

Info Artikel:

Diterima: 09-04-2025

Disetujui: 23-04-2025

Kata Kunci:

Mengatasi kesulitan,
 Strategi membaca,
 Sekolah dasar

Keywords:

Overcoming difficulties,
 Reading strategies,
 Elementary school

Artikel ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen pokok yang mempengaruhi perkembangan individu dan kemajuan suatu bangsa. Sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menekankan pada pengembangan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara. Pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD) menjadi landasan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar anak, khususnya dalam aspek membaca, menulis, dan berhitung (calistung) (Ananda et al., 2022).

Kemampuan membaca adalah fondasi bagi seluruh aktivitas belajar. Menurut Rafika et al., (2020), kesulitan membaca dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana siswa tidak mampu mencapai kemampuan membaca yang memadai sesuai dengan usianya. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, metode pengajaran yang kurang efektif, dan kurangnya minat baca pada siswa (Wiratama et al., 2022).

Dalam konteks pembelajaran, strategi pengajaran yang tepat sangat penting untuk mengatasi kesulitan ini. Hardhienata et al., (2021) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana tindakan yang sistematis yang memanfaatkan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini mencakup penggunaan pendekatan yang berpusat pada siswa, teknik pengajaran yang inovatif, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif (Rofi'i & Susilo, 2022).

Fakta di SDN Muarasari 3, banyak siswa kelas dua yang mengalami kesulitan dalam membaca. Masalah ini bukan hanya menghambat prestasi akademik mereka tetapi juga dapat menurunkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Kesulitan ini mencakup ketidakmampuan dalam mengeja huruf, membedakan bunyi huruf, dan menggabungkan huruf menjadi kata (Oktadiana, 2019).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi pengajaran yang efektif yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca mereka (Soleha et al., 2022). Pendekatan yang dapat digunakan meliputi metode fonetik, penggunaan media visual dan audio, serta pembelajaran kooperatif yang melibatkan interaksi antara siswa. Guru juga perlu melakukan asesmen secara berkala untuk memantau

perkembangan siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran yang digunakan (Simarmata et al., 2021).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga bisa menjadi solusi inovatif. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri (Rosa et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas dua di SDN Muarasari 3. Secara khusus, tujuan penelitian ini menganalisa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa. Mengevaluasi efektivitas strategi pengajaran yang telah diterapkan oleh guru. Menyusun rekomendasi strategi pengajaran yang lebih efektif untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa.

Berdasarkan pendahuluan ini, artikel ini akan membahas tentang bagaimana analisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas dua SDN Muarasari 3. Analisis ini meliputi berbagai pendekatan instruksional yang diterapkan oleh guru-guru, seperti pengelompokan berdasarkan kemampuan, penggunaan media pembelajaran yang beragam, kolaborasi dengan orang tua, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran membaca. Tujuan utama jurnal ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas dua, dengan fokus pada konteks SDN Muarasari 3. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dan pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas dua di SDN Muarasari 3. Wawancara sebagai metode utama pengumpulan data dipilih untuk memperoleh informasi langsung dari sumber yang terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu para guru (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di kelas dua SDN Muarasari 3. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih partisipan yang dianggap memiliki informasi paling relevan dan mendalam terkait topik penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru-guru kelas dua di SDN Muarasari 3. Guru dipilih karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam mengajar dan mengatasi kesulitan membaca yang dihadapi oleh siswa. Selain itu, data tambahan diperoleh melalui observasi kelas.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan berikut ini. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian diorganisasikan dan disederhanakan untuk memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif deskriptif yang menggambarkan temuan utama penelitian. Penyajian data ini mencakup ringkasan temuan, kutipan langsung dari partisipan, serta deskripsi situasi dan konteks yang mendukung interpretasi data. Setelah data disajikan, peneliti melakukan interpretasi untuk menarik kesimpulan dan memahami makna dari data yang diperoleh. Kesimpulan ini dibuat dengan mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang ditarik kemudian divalidasi dengan cara melakukan triangulasi data dan member-checking untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru wali kelas dua di SD Negeri Muarasari 3 untuk menggali strategi mereka dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas dua. Informan pertama yang telah mengajar selama dua tahun di kelas dua, dan informan kedua yang memiliki pengalaman lima tahun mengajar dan baru satu tahun mengajar kelas dua. Hasil wawancara ini akan dibagi menjadi dua sub bab untuk memberikan gambaran yang mendetail mengenai strategi dan pengalaman para guru dalam menangani kesulitan membaca pada siswa.

Pengalaman Mengajar dan Identifikasi Kesulitan Membaca

Pada pembahasan ini akan difokuskan pada pengalaman mengajar para guru serta metode identifikasi kesulitan membaca pada siswa kelas dua. Berdasarkan wawancara, masing-masing guru memiliki pandangan dan pengalaman unik terkait

tantangan yang mereka hadapi dalam mengajar. Pengalaman mengajar di kelas dua memiliki tantangan tersendiri. Menurut Informan 1, kesulitan membaca pada siswa kelas dua sangat bervariasi, terutama karena beberapa siswa masih belum mampu mengenali huruf.

"Pengalaman saya ngajar dikelas 2 ini, kebetulan saya udah 2 tahun ngajar di kelas dua tentunya banyak pengalaman nya ada suka dan ada dukanya, paling untuk pengalaman yang saya ambil itu mayoritas makin kesini tu pendidikan anak kalo menurut saya kurang karena apa, karena kan sekarang masuk SD itu sudah tidak ada calistung ya yang penting umur sudah sesuai mereka bisa masuk bisa gabisa baca tulis boleh itu sangat disayangkan karenaa untuk kelas 2 sekarang aja masih ada yang buta huruf sedangkan mata Pelajaran kurikulum Merdeka ini sudah tinggi banget jadi mau gamau harus ngejar materi dan kemungkinan anak itu tertinggal".

Informan 1 juga mengidentifikasi beberapa kesulitan membaca umum yang ditemui pada siswa kelas dua. Salah satu kesulitan utama yang sering muncul adalah kebingungan saat membaca kalimat panjang. Ia mengatakan,

"Kesulitan membaca yang umum di kelas ini paling kalau kalimat Panjang mereka suka bingung membacanya kaya menyebutkan menyampaikan".

Ketika ditanya mengenai jumlah siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas mereka, kedua narasumber memberikan gambaran yang cukup jelas. Informan menyebutkan bahwa di kelasnya terdapat sekitar tiga siswa yang belum mengenal huruf dengan baik, sedangkan sisanya sudah bisa membaca meskipun masih mengeja.

"Kesulitan membaca kalo yang masih belum hapal huruf itu kurang lebih 3 orang selebihnya dia bisa membaca tapi masih di eja-eja."

Sebaliknya, Informan 2 menyatakan bahwa di kelasnya terdapat empat siswa yang mengalami kesulitan membaca, dengan dua di antaranya hanya bisa mengeja per huruf dan dua lainnya membaca dengan lambat karena mengeja dalam hati.

"Ada 4 orang, di 4 orang ini ada yang sudah tau huruf tapi dia bisa membacanya dengan mengeja perhuruf, ada juga yang kalo dieja nya itu di dalam hati jadi membacanya lama."

Kedua narasumber juga menjelaskan berbagai kesulitan membaca yang umum ditemui di kelas mereka. Informan 1 mengungkapkan bahwa salah satu kesulitan utama adalah ketika siswa harus membaca kalimat panjang. Siswa sering bingung dalam menyebutkan dan menyampaikan kata-kata dalam kalimat tersebut.

"Kesulitan membaca yang umum di kelas ini paling kalau kalimat Panjang mereka suka bingung membacanya kaya menyebutkan menyampaikan."

Dari penjelasan ini, kita dapat melihat bahwa kesulitan membaca tidak hanya terbatas pada pengenalan huruf, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami dan mengucapkan kalimat panjang dengan benar. Ini menunjukkan pentingnya latihan membaca secara rutin untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut.

Menurutnya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyambung kata-kata menjadi kalimat yang lebih panjang dan memahami konteks kalimat tersebut. Metode identifikasi kesulitan membaca yang diterapkan oleh Informan 1 melibatkan pengamatan keseharian siswa serta tes membaca.

"Mengidentifikasinya paling dengan melihat kesehariannya terus saya kelompokkan yang sudah lancar dan belum lancar, dan yang belum lancar biasanya saya tes baca dikarenakan Latihan jika ada waktu saya adakan tes baca dan saya suruh baca".

Strategi ini menunjukkan bahwa pengamatan sehari-hari dan tes rutin merupakan cara yang efektif untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan tambahan dalam membaca. Dengan mengetahui siswa yang mengalami kesulitan, guru dapat memberikan perhatian khusus dan bantuan yang dibutuhkan.

Melalui metode ini, ia dapat mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca mereka dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan bantuan lebih lanjut. Informan 2 juga mengungkapkan bahwa ia memiliki pendekatan yang serupa dalam mengidentifikasi kesulitan membaca pada siswa. Beliau menyatakan,

"Kalo aku setiap dua minggu sekali sih jadi setiap ada materi teks itu dites baca dulu kedepan semua nya dari mau anak nya bisa baca ataubelum bisa baca kita kedepan baca dulu teks itu jadi seminggu 2kali setiap mata pelajaran bahasa Indonesia anak-anaknya kedepan".

Dengan cara ini, ia dapat memantau perkembangan kemampuan membaca siswa secara berkala dan memberikan umpan balik yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Selain itu, Informan 2 juga menggunakan metode observasi dan penilaian melalui bacaan untuk menilai kemajuan siswa.

"Kaya ini si tadi kalo disuruh baca itu kan seminggu 2kali nih kalo awal-awal masi kaya gini tapi pas pertemuan berikutnya baca udah bagus kaya ngira-ngira sendiri

aja si, kaya oh ini kalo disuruh baca kedepan jadi dia bisa gituu dengan cara kaya gitu si penilaiannya”.

Metode ini membantunya dalam menilai apakah strategi yang diterapkan sudah efektif atau perlu disesuaikan. Dalam komunikasi dengan orang tua, baik Informan 1 maupun informan 2 menekankan pentingnya kolaborasi untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa. Informan 1 mengatakan,

“Saya panggil orangtuanya baik-baik, menceritakan keseharian anaknya disekolah dan saya tanya kendalanya dirumah seperti apa apakah diulas kembali pembelajarannya di rumah atau tidak, dikarenakan mayoritas orang tua disini pada sibuk kerja, jadi anaknya tidak terpantau”.

Komunikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan baik di sekolah maupun di rumah. Informan 1 juga menekankan pentingnya komunikasi dengan orang tua,

“Aku WA orang tuanya dan minta tolong kerjasamanya aja si dirumah diajarin lagi jadi disekolah diajarin dirumah juga, kalo ngga aku suka minta tolong orang tua untuk dateng kesekolah dan memohon kerjasamanya”.

Dengan cara ini, ia dapat membangun kerjasama yang baik dengan orang tua untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dalam hal penilaian, Informan 1 lebih cenderung meminta bantuan orang tua siswa jika tidak ada perubahan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa. Dia juga menyarankan agar siswa mengikuti les tambahan di luar jam sekolah.

"Paling untuk itu jika belum ada perubahan saya akan minta bantuan orang tuanya, orang tuanya saya panggil ke sekolah dan minta untuk di les atau diajarkan dirumah."

Sebaliknya, Informan 2 lebih fokus pada penilaian melalui tes baca rutin dan mengamati perubahan kemampuan membaca siswa dari waktu ke waktu. Kedua metode ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua serta penilaian berkelanjutan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru perlu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Strategi Instruksional dan Sumber Daya yang Digunakan

Pada pembahasan ini akan difokuskan pada strategi pengajaran yang digunakan oleh para guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca serta sumber daya yang mereka gunakan dalam proses pengajaran. Melalui wawancara,

terungkap berbagai strategi dan metode yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Informan 1 menggunakan berbagai media pembelajaran seperti buku cerita, gambar, dan video untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

“Saya menggunakan berbagai media pembelajaran seperti buku cerita, gambar, dan video untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami”.

Dengan menggunakan berbagai media, ia berharap dapat menarik minat siswa dan memudahkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, Informan 1 dan Fitria juga memberikan tambahan waktu belajar membaca bagi siswa yang mengalami kesulitan.

“Paling saya suka memberi tambahan waktu untuk belajar membaca kaya pas istirahat atau pulang sekolah, tapi itu kepeke 2-3 kali aja karna kesininya udah we membaca pas jam pelajaran aja yang maju kedepan itu”.

Dengan cara ini, ia dapat memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memerlukan bantuan ekstra dalam belajar membaca. Informan 2 juga memiliki pendekatan yang serupa dalam menggunakan berbagai strategi pengajaran. Ia menggunakan metode ceramah, diskusi, pemecahan masalah, proyek, dan bermain peran untuk memastikan bahwa semua siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

“Saya menggunakan berbagai metode mengajar untuk menarik minat semua siswa. Saya menggunakan metode ceramah, diskusi, pemecahan masalah, proyek, dan bermain peran untuk memastikan bahwa semua siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka”.

Dengan variasi metode pengajaran ini, ia berharap dapat memenuhi kebutuhan individu setiap siswa. Selain itu, Informan 2 juga berusaha untuk mengetahui profil belajar setiap siswa, termasuk gaya belajar, minat, dan kebutuhan khusus mereka.

“Saya berusaha untuk mengetahui profil belajar setiap siswa, termasuk gaya belajar, minat, dan kebutuhan khusus mereka. Saya melakukan observasi, berbicara dengan siswa dan orang tua mereka, dan menganalisis hasil penilaian untuk mendapatkan informasi ini”.

Dengan memahami profil belajar siswa, ia dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk memaksimalkan efektivitasnya. Dalam hal sumber daya, informan 1 dan informan 2 lebih banyak menggunakan buku paket yang disediakan oleh sekolah.

“Saya menggunakan buku paket aja si”,

ujar informan 1. Informan 2 juga menyatakan hal yang sama,

“Kalo saya menggunakan buku paket yang disediakan di sekolah saja”.

Buku paket ini menjadi sumber utama dalam proses pembelajaran membaca di kelas. Namun, informan 1 juga mengakui pentingnya menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Informan 1 menggunakan buku paket yang disediakan oleh sekolah sebagai bahan utama dalam pembelajaran. Selain itu, ia juga memanfaatkan buku bacaan untuk anak TK bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca.

“Memakai buku yang disediakan di sekolah, dan untuk yang belum bisa membaca saya berikan buku bacalah untuk TK.”

Pendekatan ini memungkinkan siswa yang masih dalam tahap awal belajar membaca mendapatkan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

“Biar gak bosan belajarnya paling sesekali saya pakai infokus untuk menonton video yang ada bacaanya juga supaya mereka bisa sekalian belajar membaca dari video tersebut”.

Penggunaan teknologi seperti infokus dan video dapat membantu membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Informan 2 juga menambahkan bahwa ia lebih fokus pada materi yang sesuai dengan tingkat kesulitan bacaan siswa.

“Menyesuaikan Tingkat Kesulitan jadi saya memilih materi yang sesuai dengan tingkat kesulitan bacaan siswa”.

Dengan cara ini, ia dapat memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak terlalu sulit atau terlalu mudah bagi siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan efektif. Kolaborasi dengan guru lain dan spesialis juga dianggap penting oleh kedua informan. Informan 1 menyatakan,

“Saya paling bertanya ke guru lain gimana ya kira-kira metode yang tepat buat anak yang kesulitan membaca ini”.

Sedangkan informan 2 lebih sering meminta bantuan dari orang tua siswa.

“Saya paling meminta tolong orang tua untuk diajarkan lagi membacanya”.

Kolaborasi ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan tambahan dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa. Melalui wawancara dengan kedua narasumber, kita dapat melihat bahwa para guru di SD Negeri Muarasari 3 memiliki berbagai strategi dan pendekatan dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa

kelas dua. Mereka menggunakan berbagai media pembelajaran, memberikan tambahan waktu belajar, dan berkolaborasi dengan orang tua untuk memastikan siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan.

Kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua serta penggunaan metode pengajaran yang bervariasi menjadi kunci dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan meningkatkan kemampuan mereka secara keseluruhan. Dengan dukungan dan pendekatan yang tepat, siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca mereka dan meraih kesuksesan dalam proses belajar.

Pembahasan

Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Dua SD

Kesulitan membaca pada siswa kelas dua SD merupakan tantangan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan di SDN 20 Cakranegara, kesulitan ini sering kali disebabkan oleh siswa yang belum sepenuhnya mengenal dan mengingat bentuk huruf A-Z, serta penggunaan media yang kurang tepat dalam pembelajaran menulis awal (Khairina et al., 2023). Strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi masalah ini melibatkan beberapa pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Salah satu strategi yang diidentifikasi adalah pendampingan intensif. Pendampingan ini dilakukan dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan, membantu mereka mengenali huruf-huruf, dan memahami cara membaca kata-kata dengan benar (Lestari et al., 2023). Pendekatan ini sangat penting karena dengan bimbingan yang lebih dekat, guru dapat mengidentifikasi kesalahan spesifik yang dilakukan oleh siswa dan memberikan koreksi yang tepat. Strategi lain yang digunakan adalah memfokuskan pembelajaran pada pengenalan huruf A-Z. Penguasaan huruf adalah dasar utama dalam kemampuan membaca. Guru di SDN 20 Cakranegara menggunakan media tempel yang terbuat dari kain flanel berisi huruf vokal untuk membantu siswa lebih mudah mengingat dan mengenali huruf. Media ini tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Di SDN 1 Sebung, strategi serupa diterapkan dengan beberapa variasi. Guru-guru di sekolah ini menggunakan metode bimbingan membaca berkelompok di mana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendapatkan bimbingan yang lebih personal. Selain itu, mereka juga menggunakan permainan edukatif yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan mengenali huruf

dan kata pada siswa. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menstimulasi minat baca siswa. Penggunaan teknologi juga menjadi salah satu strategi yang semakin banyak digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca. Penelitian yang dilakukan oleh (Laksmi et al., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar membaca. Aplikasi ini dirancang untuk memberikan latihan membaca yang terstruktur dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa, sehingga mereka dapat belajar dari kesalahan mereka secara real-time.

Tidak kalah penting adalah peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran di rumah. Guru sering kali berkolaborasi dengan orang tua untuk memastikan bahwa latihan membaca juga dilakukan di rumah. Orang tua dianjurkan untuk menyediakan waktu khusus setiap hari untuk membaca bersama anak-anak mereka dan memantau kemajuan mereka. Dukungan ini sangat penting karena dapat memperkuat pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam kemampuan membaca mereka (Fauziah, 2018).

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas dua SD melibatkan berbagai pendekatan yang saling melengkapi (Hasanah & Lena, 2021). Pendampingan intensif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, pengenalan huruf yang terstruktur, permainan edukatif, penggunaan teknologi, dan kolaborasi dengan orang tua semuanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca siswa. Dengan penerapan strategi-strategi ini, diharapkan kesulitan membaca pada siswa dapat diatasi dengan lebih efektif, sehingga mereka dapat melanjutkan pembelajaran mereka ke jenjang berikutnya dengan lebih percaya diri dan kemampuan yang memadai.

Efektivitas dan Rekomendasi Strategi Pengajaran untuk Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Dua

Pengajaran membaca pada siswa kelas dua SD memerlukan pendekatan yang terstruktur dan menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1 dan Informan 2 dari SD Negeri Muarasari 3, kesulitan membaca pada siswa kelas dua sangat bervariasi. Beberapa siswa masih kesulitan mengenali huruf, sementara yang lain sudah mampu membaca namun masih mengeja. Menurut Informan 1, pengalaman dua tahun mengajar di kelas dua telah mengajarkannya bahwa kesulitan utama siswa terletak pada membaca kalimat panjang, di mana mereka sering

bingung dalam menyampaikan kata-kata dalam konteks kalimat tersebut. Informan 2, yang telah mengajar selama lima tahun dengan satu tahun terakhir di kelas dua, melaporkan bahwa siswanya mengalami kesulitan membaca, termasuk mengeja huruf demi huruf atau membaca lambat karena mengeja dalam hati. Tantangan tambahan yang ditemui siswanya adalah memahami konteks kalimat panjang. Hal ini menegaskan bahwa pengalaman mengajar para guru tidak hanya mempertegas variasi dalam kesulitan membaca siswa, tetapi juga menyoroti perlunya pendekatan yang berbeda-beda untuk setiap siswa guna mengatasi masalahnya (Muhyidin et al., 2018).

Para guru tidak hanya mengidentifikasi kesulitan membaca siswa, tetapi juga mengembangkan strategi instruksional yang sesuai untuk membantu mereka. Informan 1 menggunakan metode pengelompokan berdasarkan kemampuan membaca dan tes baca rutin untuk menilai kemajuan siswa. Pendekatan ini memungkinkan dia untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan bantuan tambahan, serta menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Dalam hal yang sama, informan 2 menerapkan metode observasi dan diskusi untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam membaca. Dia juga mengintegrasikan metode bimbingan membaca berkelompok dan permainan edukatif untuk menstimulasi minat baca siswa. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa dengan berbagai tingkat kesulitan membaca.

Pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua juga sangat ditekankan dalam penanganan kesulitan membaca siswa (Nurani et al., 2021). Informan 1 dan informan 2 keduanya menegaskan bahwa komunikasi yang baik dengan orang tua dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di rumah dan di sekolah. Mereka mengundang orang tua untuk terlibat aktif dalam mendukung siswa mereka dalam mengembangkan kemampuan membaca. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas jangkauan pembelajaran, tetapi juga memperkuat dukungan yang diberikan kepada siswa di berbagai lingkungan belajar mereka.

Dalam konteks pengajaran, pemanfaatan sumber daya dan media pembelajaran juga memainkan peran penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Informan 1 menggunakan berbagai media pembelajaran seperti buku cerita, gambar, dan video untuk menarik minat siswa dan memudahkan mereka memahami materi yang diajarkan. Dia juga memberikan waktu tambahan untuk

latihan membaca bagi siswa yang memerlukan bantuan ekstra, sehingga memastikan bahwa semua siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Di sisi lain, informan 2 menerapkan permainan edukatif dan bimbingan membaca berkelompok sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metode ini tidak hanya meningkatkan interaksi sosial di kelas, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk bereksperimen dengan berbagai teknik membaca.

Penggunaan teknologi juga telah menjadi bagian integral dari strategi pengajaran dalam mengatasi kesulitan membaca. Penelitian yang dilakukan oleh (Rosa et al., 2023) menyoroti bahwa aplikasi pembelajaran interaktif dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran membaca. Aplikasi ini dirancang untuk memberikan latihan membaca yang terstruktur dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa, sehingga mereka dapat belajar dari kesalahan mereka secara real-time. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca, tetapi juga memperluas akses mereka terhadap materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka (Suttrisno & Puspitasari, 2021). Ini membuktikan bahwa integrasi teknologi dalam pengajaran membaca dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas dua.

Dari hasil wawancara dan tinjauan literatur, maka strategi pengajaran yang efektif untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas dua SD memerlukan pendekatan yang holistik dan beragam. Para guru perlu memahami variasi dalam kesulitan membaca siswa mereka dan mengembangkan strategi instruksional yang sesuai. Kolaborasi yang kuat dengan orang tua dan pemanfaatan sumber daya serta media pembelajaran yang tepat juga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Dengan menerapkan pendekatan yang mencakup pengelompokan berdasarkan kemampuan, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan kolaborasi aktif dengan orang tua, diharapkan bahwa siswa dapat mengatasi kesulitan membaca mereka dengan lebih efektif. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk mengeksplorasi dunia literasi dengan percaya diri dan kesuksesan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa guru di SDN Muarasari 3 menggunakan berbagai strategi dan pendekatan yang bervariasi untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas dua. Strategi yang efektif termasuk penggunaan metode pembelajaran yang beragam, pengamatan rutin terhadap kemampuan siswa, dan kolaborasi aktif dengan orang tua siswa. Guru juga menggunakan teknologi dalam bentuk sederhana seperti video pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Saran untuk praktisi pendidikan adalah meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran membaca di rumah, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan. Kolaborasi dengan spesialis pendidikan juga perlu ditingkatkan untuk mendapatkan strategi dan bantuan tambahan dalam mengatasi kesulitan ini. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran perlu ditingkatkan dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran interaktif dapat mempersonalisasi pengalaman belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, V., Mawardi, M., & Suhendar, A. (2022). Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas Ii Sdn Petir 4 Kota Tangerang. *Jurnal Elementary*, 5(2), 129. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i2.8760>
- Fauziah, H. (2018). Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas i mi. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173–184.
- Hardhienata, S., Suchyadi, Y., & Wulandari, D. (2021). Strengthening technological literacy in junior high school teachers in the industrial revolution era 4.0. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 5(3), 330–335.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307.
- Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 305–311.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Laksmi, D. T., Witono, A. H., & Affandi, L. H. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 di SDN 1 Selebung. *Renjana Pendidikan Indonesia*, 2(4), 266–272.
- Lestari, N., Jalalatul Farokhah, A., Nur Amalia, F., Fajriyah, K., Rahma Alida, S., & Sukriyah, U. (2023). Pendampingan Belajar Baca Tulis Hitung (Calistung) Siswa Kelas 1 Melalui Fun Learning Dan Individualized Educational Program Di Mi Ma'arif Depokrejo Kebumen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 39–47. <https://doi.org/10.1234/jurnal>
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode pembelajaran membaca dan

- menulis permulaan di kelas awal. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 30–42.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.
- Oktadiana, B. (2019). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 143–164.
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301–306.
- Rofi'i, A., & Susilo, S. V. (2022). Kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Inggris siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1593–1603.
- Rosa, D., Suastra, I. W., & Sariyasa. (2023). Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 443–450. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.60119>
- Simarmata, J., Ramadhani, Y. R., Rahim, R., Mawati, A. T., Siregar, R. S., Ardiana, D. P. Y., Rahmi, S. Y., Purba, S., Purba, B., Purba, P. B., & others. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Soleha, R. S., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62.
- Suttrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 83–91.
- Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3428–3434.